

**PERANAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PADA ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM
YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Athifah Ulfah

NPM 20150720016, Email: athifahulfah@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsudi Iman, M.Ag
NIK : 19670107199303113019

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Athifah Ulfah
NPM : 20150720016
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Peranan Pengasuh dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak
di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 5 %

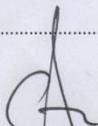
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

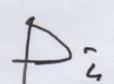
Yogyakarta, 26 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

.....


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I
(NIK. 19910320201604 113 061)


Drs. H. Marsudi Iman, M.Ag

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PERANAN PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PADA ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM
YOGYAKARTA**

**THE ROLE OF CAREGIVERS IN FORMING THE MORALS OF
CHILDREN IN PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM
YOGYAKARTA**

Athifah Ulfah dan Drs H. Marsudi Iman, M.Ag

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),

Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

e- mail :

athifahulfah@gmail.com

marsudi09@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, 2) untuk mengetahui akhlak anak asuh selama berada di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, dan 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah tiga orang pengasuh panti asuhan dan beberapa anak asuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta terdiri dari tiga metode yaitu : metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode reward

and punishment. Selain itu terdapat juga kegiatan yang mendukung peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak asuh, seperti: sholat Tahajud, sholat berjamaah 5 waktu, membaca al- Qur'an, hafalan al- Qur'an, qiroah, dan puasa Senin Kamis, khutbah, madrasah diniyah, piket, membantu Bibi dan Pak Tukang. Terdapat lima rujukan proses pembentukan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, yaitu: melakukan perbaikan kurikulum pendidikan islam, merumuskan tujuan pendidikan akhlak, memilih metode pendidikan akhlak yang tepat, mempersiapkan pendidik yang berkualitas, memberikan motivasi kepada peserta didik. Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta sudah memiliki akhlak terpuji sesuai dengan ruang lingkup akhlak Islami, yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan. Adanya faktor pendukung peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, diantaranya: SDM yang memadai dan sarana dan prasarana yang sangat mendukung. Selain itu terdapat juga faktor penghambat peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, sebagai berikut: faktor diri sendiri dan faktor lingkungan sekitar.

Kata kunci: *peranan, pengasuh, pembentukan akhlak, anak asuh.*

ABSTRACT

This study aims: 1) to find out the role of caregivers in forming the morals of children in Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, 2) to determine the morals of foster children in Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, and 3) to investigate the supporting factors and inhibiting factors for the role of caregivers in forming the morals of children in Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

This study used a descriptive qualitative approach. The type of research used is field research. The research was carried out at Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. The subjects of this study were three caregivers of the orphanage and several foster children. The techniques of data collection used are observation, interviews and documentation, the analysis stages used among others are data collection, data reduction, and conclusion drawing.

The result of the study indicates that the role of caregivers in forming the morals at Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta consists of three methods, namely: exemplary methods, habituation methods and reward and punishment methods. In addition there are also activities that support the role of caregivers in the moral formation of foster children, such as: doing Tahajud (night prayer), doing 5 times congregation prayers, reading the Qur'an, memorizing the Qur'an, qiroah (art of reciting), fasting Monday and Thursday, khutbah (Islamic sermons), madrasah diniyah ((Islamic elementary schools), picket, and helping Bibi and Pak Tukang

(doing household chores). There are five references to the process of moral formation at the Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, namely: making the curriculum improvement for Islamic education, formulating the objective of moral education, choosing the right method of moral education, preparing qualified educators, and giving motivation to students. Foster children at Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta already have good manners in accordance with the scope of Islamic morality, namely: morals towards God, morals towards the person, morals towards others, and morals towards the environment. There are supporting factors for the role of caregivers in the moral formation of children at Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, including: adequate human resources and facilities and infrastructure that are very supportive. In addition, there are also inhibiting factors for the role of caregivers in the moral formation of children at Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, including: personal factors and environmental factors.

Keywords: *roles, caregivers, moral formation, foster children*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup setiap manusia, karena akhlak merupakan faktor yang paling esensial bagi kehidupan manusia. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik maka orang tersebut berkeyakinan bahwa kehidupan yang sedang dijalani akan lebih bermakna. Dalam hal ini, akhlak dapat diartikan sebagai jati diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang tersebut dalam kegiatan interaksi sosial, ibadah maupun bermua'amallah yang terjadi pada kehidupan sosial, politik, dan ekonomi (Gani, 2015: 127).

Faktor utama dari pembentukan akhlak adalah keluarga. Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya (Mudhoffar, 2015: 7). Namun tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang utuh seperti yatim, piatu, dan yatim piatu bahkan dhuafa. Hal tersebut memiliki beberapa faktor yaitu, anak yang ditinggal mati oleh ibu atau bapaknya bahkan keduanya atau anak dari hasil yang tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya maupun kedua orang tuanya yang

memiliki masalah ekonomi yang rendah. Sehingga anak- anak dari beberapa faktor tersebut biasanya ditampung pada yayasan panti asuhan dengan begitu anak-anak tersebut memiliki tempat tinggal, keluarga baru dan pendidikan agama yang selayaknya didapatkan pada anak- anak tersebut.

Berdasarkan UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 1 (10) adalah : *“anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.”* Anak yang terlantar, terutama anak yatim atau piatu umumnya mereka tinggal di Panti dan hidup di bawah asuhan pengelola panti. Tetapi sebagian anak yang terlantar juga banyak yang tinggal di luar Panti. Hidup di bawah pengasuhan orang tua atau kerabatnya. Tetapi bukan jaminan bahwa keberlangsungan dan upaya pemenuhan haknya sebagai anak benar- benar terjamin (Suryanto, 2010: 219).

Panti Asuhan Yatim Putra Islam merupakan salah satu panti asuhan yatim, piatu dan dhuafa yang berada di daerah Giwangan kota Yogyakarta. Panti Asuhan Yatim Putra Islam ini memiliki anak didik yang status sekolahnya yaitu TK, MI, SMP dan SMK. Panti Asuhan Yatim Putra Islam ini juga memiliki program Madrasah Diniyah atau setara dengan TPA. Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam ini ada 47 orang anak asuh dan 5 orang pengasuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam (Wawancara dengan Sumaryanti, Pendamping Yayasan tanggal 1 Mei 2018).

Peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam ini sudah sangat bagus. Banyak kegiatan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam yang sudah dilaksanakan. Pada pagi hari setiap anak asuh menunaikan shalat Tahajud dan dilanjutkan melaksanakan shalat Subuh berjamaah, setelah shalat Subuh ada kegiatan kajian dengan pimpinan yayasan dan ustadz- ustadz. Pada siang

hari kegiatan hanya sebatas KBM di sekolah, karena KBM di sekolah dilaksanakan full day. Pada sore hari anak asuh tidak ada kegiatan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, dikarenakan setiap sore yayasan mendapat undangan ke donatur-donatur. Kegiatan pada malam hari setelah shalat Magrib yaitu Madrasah Diniyah, (Wawancara dengan Sumaryanti, Pendamping Yayasan tanggal 13 Mei 2018).

Namun pada kenyataannya setelah kegiatan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta memiliki dampak positif bagi anak asuh ternyata terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak asuh, karena anak asuh bukan hanya “dhuafa dalam ekonomi” namun mereka “dhuafa dalam kasih sayang”. Terjadinya “dhuafa kasih sayang” karena anak asuh kurang mendapatkan kasih sayang yang lebih dari orang tuanya, dan dari lingkungan yang kurang memperhatikan. Sehingga ketika berada di panti maupun sekolah anak asuh meminta perhatian lebih kepada guru ataupun pengasuhnya. Dalam hal ini anak asuh meminta perhatian ada yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Negatifnya adalah ketika anak asuh meminta perhatian dengan cara berkelahi, berbicara kasar, dan gampang emosi sehingga hal tersebut menjadi PR bagi para guru maupun para pengasuh bahwa mendidik seorang anak yang dhuafa kasih sayang sangatlah tidak mudah. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh dalam menangani kasus ini adalah melakukan pendekatan kepada anak asuh yang bersangkutan. (Wawancara dengan Sumaryanti, Pendamping Yayasan tanggal 1 April 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin membuktikan sejauh mana peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak pada diri anak asuh, karena pentingnya masalah ini diangkat agar dapat terwujudnya *akhlakul kharimah* pada masing-masing anak asuh untuk masa depan yang lebih cerah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) membuktikan peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta (2) membuktikan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta (3)

mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Yatim Islam Putra Yogyakarta. Sedangkan, manfaat penelitian ini adalah: (1) manfaat teoritis yaitu sebagai sumbangan pemikiran tentang bagaimana peran pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak asuh sehingga sebagai bekal di masa yang akan datang bagi anak asuh ketika sudah tidak tinggal di panti asuhan. (2) manfaat praktis, bagi lembaga adalah menambah ilmu pengetahuan pada lembaga lembaga lain yang akan mendirikan panti asuhan sebagai masukan tentang pembentukan akhlak pada anak asuhnya dan bagi peneliti adalah sebagai sarana wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman tentang peran pengasuh dalam pembentukan akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk mengamati secara langsung bagaimana peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta secara langsung, sehingga penulis mendapatkan gambaran yang sebenar- benarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kota Yogyakarta, yang beralamatkan di Giwangan, UH/ 7, No.2, RT. 02, RW. 01. Subyek penelitian ini adalah tiga orang pengasuh panti asuhan dan sembilan orang anak asuh. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan akhlak sejak dini pada diri seseorang sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan sebuah hubungan erat yang dimiliki oleh seseorang dengan sang pencipta. Pembentukan akhlak merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh

pembina dengan sungguh- sungguh dan konsiten dalam mengasuh dan membentuk perilaku seorang anak dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram (Nata, 2015: 135). Pengasuh memiliki peranan yang sangatlah penting dalam pembentukan akhlak pada anak asuh. Karena pengasuh merupakan faktor paling utama dalam membina maupun membentuk akhlaq, pola pikir, dan karakter pada anak asuh agar tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, panti asuhan maupun di lingkungan sekitar.

Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang mempunyai peran penting untuk melindungi dan membimbing anak-anak yatim, yatim piatu, terlantar, dan kaum dhuafa untuk kesejahteraan hidup anak asuh (Mufaricha & Setyowati, 2014: 978). Panti asuhan dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi anak baik fisik, mental dan sosial. Bila orang tua yang pertama berkewajiban memberikan pembinaan pada anak asuh sudah tidak ada, tidak diketahui keberadaanya atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya (Afrella, 2018). Dari kedua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya yayasan panti asuhan, pengasuh mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlaq pada masing-masing anak asuh. Karena pengasuh harus memiliki dua unsur yaitu mengajarkan anak asuh pada nilai-nilai keagamaan dan menjadi pengganti keluarga sebagai orang tua untuk anak asuh agar terhindar dari perilaku buruk.

Mengutip pendapat Imam Al- Ghazali dari jurnal Nur El- Islam, Volume 1, Nomor 1 (Sungkowo, 2014 : 53- 57) mengemukakan bahwa upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Perbaikan Kurikulum Pendidikan Islam

Pandangan Al- Ghazali tentang kurikulum dapat dipahami dari pandanganya mengenai ilmu pengetahuan. Al- Ghazali membagi menjadi tiga

kelompok tentang ilmu pengetahuan tentang yang terlarang dan wajib dipelajari oleh peserta didik, yaitu:

- a. Ilmu yang tercela adalah ilmu yang tidak ada manfaatnya bagi manusia di dunia maupun di akhirat.
- b. Ilmu yang terpuji adalah ilmu yang akan membawa seseorang kepada jiwa yang bersih dan suci sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c. Ilmu yang terpuji pada taraf tertentu yang tidak boleh diperdalam, seperti ilmu filsafat.

Dari ketiga kelompok ilmu di atas, Al- Ghazali kemudian membagi lagi menjadi dua kelompok ilmu yang dilihat dari segi kepentingannya, yaitu:

- a. Ilmu- ilmu *fardhu ain* adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh semua orang Islam, yaitu al- Qur'an dan Sunnah.
 - b. Ilmu- ilmu *fardhu kifayah* adalah ilmu- ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan urusan hidup duniawi, contohnya: ilmu matematika, ilmu kedokteran, ilmu pertanian dan lainnya.
2. Merumuskan Tujuan Pendidikan Akhlak yang sesuai dengan Tujuan Allah Menciptakan Manusia.

Pemikiran Al- Ghazali tentang tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata- mata untuk ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai wujud ibadah kepada Allah.
 - b. Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan *akhlakul kharimah*.
 - c. Tujuan pendidikan Islam adalah mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Memilih Metode Pendidikan Akhlak yang Tepat.

Prinsip metode pendidikan menurut Al- Ghazali terletak pada aspek mental dan sikap. Untuk mencapai aspek mental dan sikap pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode antara lain: metode keteladanan, metode bimbingan, metode penyuluhan, metode cerita, dan metode motivasi.

4. Mempersiapkan Pendidik yang Berkualitas.

Al- Ghazali menjelaskan tentang ciri- ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan, sebagai berikut:

- a. Pendidik harus mencintai anak didiknya seperti mencintai anak kandungnya sendiri.
- b. Pendidik jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan upahnya adalah terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- c. Pendidik harus mengingatkan anak didiknya agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- d. Pendidik harus mendorong anak didiknya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Di hadapan anak didiknya, pendidik harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya.
- f. Pendidik harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.

Pendidik harus mengamalkan apa yang di ajarkannya, karena ia menjadi idola di mata anak didiknya

- h. Pendidik harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di sampaing tidak akan salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara pendidik dengan anak didiknya
- i. Pendidik harus dapat menanamkan keimanan kedalam pribadi anak didinya, sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.

5. Memberikan Pemahaman pada Peserta Didik tentang Manfaat Ilmu (Motivasi)

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan. Maksudnya adalah motivasi menimbulkan kekuatan kepada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu (Shaleh & Wahab, 2004: 132)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa peranan pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta sudah dilakukan dengan sangat baik oleh pengasuh kepada semua anak asuh dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam terbentuknya akhlak pada masing- masing anak asuh. Kegiatan pembentukan akhlak ini dilakukan dari anak asuh bangun tidur hingga

tidur lagi. Berikut kegiatan sehari-hari yang mendukung terbentuknya akhlak anak asuh:

1. Sholat Tahajud

Setiap hari setelah bangun tidur jam 3 pagi anak asuh melaksanakan sholat Tahajud. Kegiatan sholat tahajud ini sudah tertib dilaksanakan oleh anak asuh kelas SMP dan SMK, untuk MI hanya beberapa saja. Namun pengasuh tetap berusaha untuk memberikan motivasi kepada anak asuh tingkat MI.

2. Sholat 5 waktu berjama'ah

Kegiatan sholat berjama'ah dilakukan 5 waktu di mushola Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. Kegiatan ini sudah sangat tertib diikuti oleh semua anak asuh di Panti.

3. Membaca al- Qur'an

Kegiatan membaca alqur'an dilaksanakan menjelang sholat subuh, setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib di mushola Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

4. Hafalan al- Qur'an

Hafalan alqura'an dilaksanakan pada sabtu pagi setelah sholat subuh. Beberapa anak asuh sudah memiliki hafalan sebanyak 1 juz dan lebih.

5. Qiroah

Kegiatan qiroah dilaksanakan setiap Jumat pagi.

6. Puasa Senin Kamis

Puasa Senin Kamis dilakukan hanya beberapa anak asuh saja.

7. Khutbah

Pada malam sabtu terdapat kegiatan pelatihan mental yaitu program khitobahan yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak asuh. Adanya program ini, pengasuh berharap agar anak asuh dapat mengasah kemampuan *public speaking*.

8. Madrasah Diniyah

Kegiatan Madrasah Diniyah dilaksanakan setiap hari setelah sholat Magrib hingga menjelang sholat Isya. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masing- masing anak asuh sehingga terbentuk kelompok- kelompok kecil.

9. Piket

Setelah sholat Asar para anak asuh melakukan piket lingkungan sekitar Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, kegiatan ini dilakukan agar anak asuh memiliki rasa mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

10. Membantu Pak Tukang dan Bibi

Selain piket lingkungan sekitar, beberapa anak asuh juga senang membantu pak tukang dan bibi di dapur. Hal ini dilakukan agar anak asuh memiliki rasa saling membantu dan saling menghormati kepada sesama, orang yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Secara garis besar, peranan pengasuh dalam berbagai kegiatan di Panti Asuhan Yatim Putra Yogyakarta sudah sangat mendukung para anak asuh untuk mengikuti kegiatan- kegiatan tersebut. Hal tersebut didukung dengan adanya metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode *reward and punishment* yang dilakukan oleh pengasuh. Misalnya ketika seorang anak asuh tingkat MI mau mengerjakan sholat Tahajud maka pengasuh memberikan hadiah (*reward*). Kemudian ketika seorang anak asuh dapat mengaji dengan baik dan benar dalam kegiatan madrasah diniyah maka pengasuh memberikan hadiah. Hal tersebut dilakukan oleh pengasuh karena sebagai bentuk motivasi kepada anak asuh agar selalu giat dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan yang ada di panti. Namun sebaliknya, jika ada anak asuh yang melakukan kesalahan tidak sesuai dengan peraturan panti maka akan diberi hukuman (*punishment*). Contohnya terdapat anak asuh tidak melaksanakan sholat berjamaah dan tidak melaksanakan sholat tahajud maka hukumannya adalah shalat di shaff paling depan.

Sesuai dengan lima point rujukan proses pembentukan akhlak bahwa proses pembentukan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta sudah memenuhi kelima point tersebut, sebagai berikut:

1. Melakukan Perbaikan Kurikulum Pendidikan Islam

Proses yang dilakukan pengasuh dalam pembentukan akhlak adalah memberikan pengetahuan tentang ilmu yang terpuji maupun yang tercela agar anak asuh dapat membedakan kedua ilmu tersebut. Selain itu anak asuh juga mendapatkan pendidikan formal maupun non formal di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta

2. Merumuskan Tujuan Pendidikan Akhlak

Pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta selalu mengajarkan anak asuh agar selalu memiliki akhlak yang baik dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3. Memilih Metode Pendidikan Akhlak yang Tepat

Metode yang digunakan dalam proses pembentukan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta terdapat tiga metode, yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode *reward and punishment*.

4. Mempersiapkan Pendidik yang Berkualitas

Pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta sudah memiliki ciri-ciri kepengasuhan sesuai dengan penuturan Imam Al- Ghazali.

5. Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik

Pengasuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta selalu memotivasi anak asuhnya agar bertindak sesuai dengan syari'at agama Islam, selalu mengarahkan anak asuh kepada hal- hal yang terpuji dan selalu memberikan motivasi anak asuh agar dapat memberikan manfaat dimanapun anak asuh berada.

Akhlak dapat muncul pada diri manusia tergantung dari kebiasaan dan kekontinuitasnya perilaku seseorang, kendatipun banyak yang tidak disadari oleh

seseorang tentang perilaku yang nampak dalam kehidupannya. Manusia sering sekali tidak memperhatikan tingkah laku dan berupaya menghiasinya dengan kebaikan semuanya, dikarenakan tidak memahami benar apa itu akhlak, sehingga terbitlah suatu pandangan di sisi orang yang menilai bahwa seseorang bisa dilihat atau disifatkan bahkan digambarkan menurut perangai, sifat dan tabi'at seseorang dalam tindakannya (Adim, 2016: 129).

Secara etimologi (*lughatan*) *akhlak* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan)” (Ilyas, 2014: 1). Al- Khulq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam- macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Al- Khulq disebut juga sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa. Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara seponatan dan mudah tanpa dibuat- buat dan tanpa memerlukan pemikiran (As, 1992: 3).

Akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta dilihat dari ruang lingkup akhlak Islami, sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Pada ruang lingkup ini memiliki perbedaan yang sangat kelihatan sekali ketika anak asuh sebelum di Panti dan sesudah tinggal di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. Misalnya pada sholat 5 waktu dulunya anak tersebut malas- malasan mengerjakan sholat, setelah dilakukan pembiasaan oleh pengasuh seiring berjalannya waktu anak tersebut mulai rajin mengerjakan sholat 5 waktu dan secara berjamaah. Selain itu terdapat juga anak asuh yang masih terbata- bata membaca al- Qur'an, setelah dilakukan pendampingan oleh pengasuh kepada

masing- masing anak asuh maka anak tersebut semakin lancar membaca dan menghafalkan al- Qur'an.

2. Akhlak Terhadap Pribadi

Setelah tinggal di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta anak asuh memiliki pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Anak asuh sudah memiliki sikap mandiri, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap disiplin.

Pada sikap mandiri anak asuh sudah dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk bagi dirinya sendiri. Pada sikap tanggung jawab anak asuh sudah memiliki kewajiban kegiatannya masing- masing, sehingga tanpa dibimbing lagi anak asuh sudah tahu akan tanggung jawabnya. Pada sikap jujur, anak asuh dituntun untuk mengatakan hal yang terjadi sebenarnya ketika ia membuat kebaikan maupun kesalahan. Pada sikap disiplin, masing- masing anak asuh sudah taat akan peraturan yang ada di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. Ketika anak asuh tersebut melakukan kesalahan maka ia mendapat hukuman akan apa yang telah diperbuat begitupun sebaliknya, ketika ia melakukan kebaikan maka akan mendapat *reward*.

3. Akhlak Terhadap Sesama

Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta anak asuh memiliki rasa kerjasama, gotong royong, menghargai dan saling membantu terhadap sesama teman, adik, kakak, pengasuh, tukang maupun bibi yang berada disana. Contohnya anak asuh membantu pak tukang dalam mengerjakan tugasnya, anak asuh juga membantu bibi di dapur untuk menyiapkan sarapan, makan siang dan makan malam, dan anak asuh dapat saling menjaga adik- adiknya. Hal ini diajarkan oleh pengasuh agar anak asuh mengerti tentang *habluminannas*.

4. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada akhlak terhadap lingkungan, setiap pagi dan sore hari anak asuh melakukan piket lingkungan sekitar Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar anak asuh mengetahui cara menjaga dan menyayangi lingkungan sekitar.

Faktor penghambat yang dirasakan oleh pengasuh adalah pada diri anak asuh. Karena para pengasuh panti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan dan membimbing setiap anak asuh agar memiliki akhlak yang baik. Selain itu terdapat juga faktor lingkungan sekitar anak asuh. Ketika anak asuh sudah berada di rumah dan keluarga anak tersebut tidak mendukung kegiatan- kegiatan Islami maka anak tersebut lupa akan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Selain faktor penghambat terdapat banyak faktor yang mendukung peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. Faktor SDM salah satunya, dengan adanya SDM yang sangat mendukung dalam pembentukan akhlak memudahkan para pengasuh dalam membimbing anak asuh. Selain itu ada juga sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai dalam pembentukan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis laksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, maka penulis akan menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta sudah cukup baik. Hal ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu: 1) metode keteladanan, 2) metode pembiasaan, 3) metode *reward* dan *punishment*. Selain dengan kedua metode tersebut, terdapat juga pelaksanaan kegiatan yang mendukung peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak, diantaranya: 1) kegiatan peribadatan, seperti: sholat Tahajud, sholat berjamaah 5 waktu, membaca al- Qur'an, hafalan al- Qur'an, qiroah, dan puasa Senin Kamis, 2) khutbah, 3) madrasah diniyah, 4) piket, 5) membantu bibi dan pak tukang. Rujukan proses pembentukan akhlak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta sudah memenuhi kelima point: 1) melakukan perbaikan kurikulum

pendidikan islam, 2) merumuskan tujuan pendidikan akhlak, 3) memilih metode pendidikan akhlak yang tepat, 4) mempersiapkan pendidik yang berkualitas, 5) memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta sudah memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan ruang lingkup akhlak Islami: 1) akhlak terhadap Allah, 2) akhlak terhadap pribadi, 3) akhlak terhadap sesama, dan 4) akhlak terhadap lingkungan. Sebagai contoh, sebelum berada di Panti Asuhan Yatim Puta Islam Yogyakarta anak asuh tidak bisa membaca al- Qur'an, tidak bisa menghafal alquran, tidak mengetahui tentang Islam, tidak mengetahui tatacara sholat sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya. Namun setelah dilakukan pembinaan oleh pengasuh, anak asuh menjadi bisa dan tahu tentang agama Islam. Selain itu banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan yang didapatkan anak asuh selama berada di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.
3. Terdapat faktor pendukung, diantaranya: a) SDM yang memadai dan b) sarana dan prasarana yang sangat mendukung peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat peranan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta, sebagai berikut: a) faktor diri sendiri, anak asuh usia 13 tahun ke atas yang masih memiliki ego yang tinggi sehingga susah bagi pengasuh untuk merubah pribadi anak asuh tersebut dan b) faktor lingkungan sekitar. Yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal anak asuh yang kurang kondusif dan kurangnya pengawasan guru maupun orang tua anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, A., (2016). Pemikiran Akhlaq Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja. *Studia Insania, Vol. 4, No. 2*, Oktober. 129.

- Afrella, P., (2018). Peran Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.3, No.1*, Februari.
- As, A. 1992. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Gani, A., (2015). Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6*, November. 127.
- Ilyas, Y. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mudhoffar., (2015). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengarahan Pendidikan Islam. *Jurnal Pusaka Juli- Desember*. 7.
- Mufaricha, F., & Setyowati, R. N., (2014). Peran Panti Asuhan Hidayatul Ummah dalam Pembentukan Karakter Anak Yatim, Yatim Piatu, dan Dhuafa Candi Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.3, No.2.*, 978.
- Nata, A. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sumaryanti. 2018, Mei 1. Jumlah pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam. (A. Ulfah, Interviewer)
- Sumaryanti. 2018, Mei 13. Kegiatan- Kegiatan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam. (A. Ulfah, Interviewer)
- Sumaryanti. 2018, April 1. Peran Pengasuh Pada Pembentukan Akhlaq Anak Asuh. (A. Ulfah, Interviewer)
- Sungkowo., 2014. Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al- Ghazali dan Barat), *Nur El- Islam, Volume 1, Nomor 1*, April. 53- 57.
- Suryanto, B. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.